

## **Strategi Penggunaan Sistem Kerja Lapangan dalam Proses Pembelajaran di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung untuk Meningkatkan Citra Lembaga**

Belina Anggia Gustami

*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung*

*Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

*Email: belina.a.gustami@gmail.com*

**Abstract.** The focus of this article is that there is strategy in using job field system in learning process in Mekar Arum Senior High School Bandung Regency to increase institution's image. The problems are : (1) Job field System is usually done in Vocational School (SMK) not in Senior High School (SMA), (2) By using this system, Mekar Arum Senior High School can make the number of students stable, and (3) Mekar Arum's partners can not refuse Mekar Arum's students to carry out job training in their places. For temporary, this job field strategy is predicted to have influence for institution's image. The method which is used in this research is descriptive with quantitative approach. The technique in collecting data is by using questioners, interviews and documents with 30 respondents. The technique in analyzing data is by using partial analysis per indicator. The results of research : (1) The fact of strategy of job field system usage in Mekar Arum Senior High School (variable X) gets 129,3 point, including indicators of targeting, planning, acting and evaluating. Respondents' assessment is in high category. (2) The fact of institution's image (variable Y) gets 121,3 points, including : images, behaviours and actions after using this job field system. Respondents' assessment is high and significant as the result of hypothesis test.

**Key words :** *Strategy of Job Field System, Institution Image*

**Abstrak.** Fokus artikel ini adalah adanya strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung untuk meningkatkan citra lembaga. Permasalahannya adalah: (1) Sistem kerja lapangan biasanya dilakukan SMK bukan SMA, (2) dengan sistem ini SMA Mekar Arum dapat menstabilkan jumlah siswa, dan (3) organisasi mitra tidak menolak siswa SMA Mekar Arum untuk melakukan PKL di tempatnya. Strategi kerja lapangan ini sementara diduga berpengaruh pada citra lembaga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, dan dokumentasi dengan jumlah responden 30. Teknik analisis datanya menempuh analisis parsial perindikator. Hasil penelitian diperoleh: (1) Realitas strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum (variabel X) yang mencakup indikator tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperoleh nilai 129,3. Penilaian responden tersebut dikategorikan tinggi, (2) Realitas citra lembaga (variabel Y) yang mencakup indikator: image, sikap, dan tindakan setelah penggunaan sistem kerja lapangan diperoleh nilai 121,3. Penilaian responden tersebut tinggi dan signifikan sebagaimana hasil uji hipotesis.

**Kata Kunci:** *Strategi Sistem Kerja Lapangan, Citra Lembaga*

### **A. Pendahuluan**

Sekolah merupakan organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Disebut organisasi, karena sekolah merupakan sekumpulan orang yang memiliki tugas pokok dan fungsi yang berbeda-beda namun memiliki tujuan yang tertentu dalam bidang pendidikan. Banyak atau tidaknya jumlah siswa sebagai salah satu indikator eksisnya suatu sekolah sangat berkaitan dengan kepercayaan masyarakat (orang tua). Kepercayaan masyarakat (orang tua) itu menurut Kotler dan Keller dikutip Sabran (2009: 607) disebut dengan citra lembaga. Kepercayaan itu diimplementasikan melalui sikap dan tindakan nyata yang didahului *image* dari masyarakat dengan memasukan anaknya ke suatu sekolah. Sebuah organisasi yang masih bercitra rendah di mata publik perlu bekerja keras dan berusaha menaikkan citranya. Di sinilah *public relation* (PR) berperan besar. PR harus jeli dalam melihat peluang yang ada, sehingga

dapat menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan citra sebuah organisasi. Analisis PR sangat dibutuhkan untuk menentukan strategi, agar proses peningkatan citra dapat dijalankan dengan efektif dan efisien. Komunikasi organisasi merupakan proses menciptakan dan saling bertukar pesan dalam suatu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah (Goldhaber dalam Romli, 2011: 13). Dari perspektif praktis manajemen modern, komunikasi berkembang menjadi komunikasi korporasi. Conelissen (2004: 23) menyatakan bahwa komunikasi korporasi adalah fungsi manajemen yang menawarkan kerangka koordinasi yang efektif dengan semua maksud komunikasi dengan tujuan membangun dan mempertahankan reputasi.

Upaya untuk memelihara kepercayaan masyarakat (orang tua) dalam menjaga citra lembaga diupayakan juga oleh SMA Mekar Arum Cinunuk Cileunyi Bandung melalui strategi pembelajaran dengan sistem “Pengalaman Kerja Lapangan atau PKL”. Strategi pembelajaran dengan sistem PKL ini dilaksanakan SMA Mekar Arum dengan bermitra dengan beberapa organisasi, baik pemerintah maupun swasta. Program PKL SMA Mekar Arum dilaksanakan secara bermitra dengan organisasi lain, baik perusahaan maupun instansi pemerintah. Peserta PKL ini adalah siswa kelas XI. Waktu pelaksanaannya adalah awal tahun ajaran (semester III). Peserta tersebut ditempatkan di organisasi mitra dengan pertimbangan jarak rumahnya. Diperoleh fakta menarik yang terletak pada beberapa indikator: *Kesatu*, SMA Mekar Arum bukanlah SMK, namun memiliki strategi pembelajaran dengan sistem PKL. *Kedua*, dari wawancara pendahuluan dengan kepala sekolah diperoleh strategi pembelajaran dengan sistem PKL dapat menjaga stabilitas jumlah siswa. *Ketiga*, pihak mitra (baik organisasi pemerintah maupun swasta) tidak menolak siswa SMA untuk PKL di tempatnya. Bahkan beberapa perusahaan proaktif meminta kepada top manajemen sekolah setiap tahunnya. Berdasar kepada ketiga poin itu, peneliti berasumsi bahwa strategi pembelajaran dengan sistem PKL mampu menjaga kepercayaan masyarakat dan organisasi mitra. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut, dengan judul penelitian: “**Strategi Pembelajaran SMA Mekar Arum (Studi Deskriptif Mengenai Strategi Penggunaan Sistem Kerja Lapangan dalam Proses Pembelajaran di SMA Mekar Arum Kabupaten Bandung untuk Meningkatkan Citra Lembaga)**”. Berkaitan dengan latar belakang masalah tersebut, maka dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

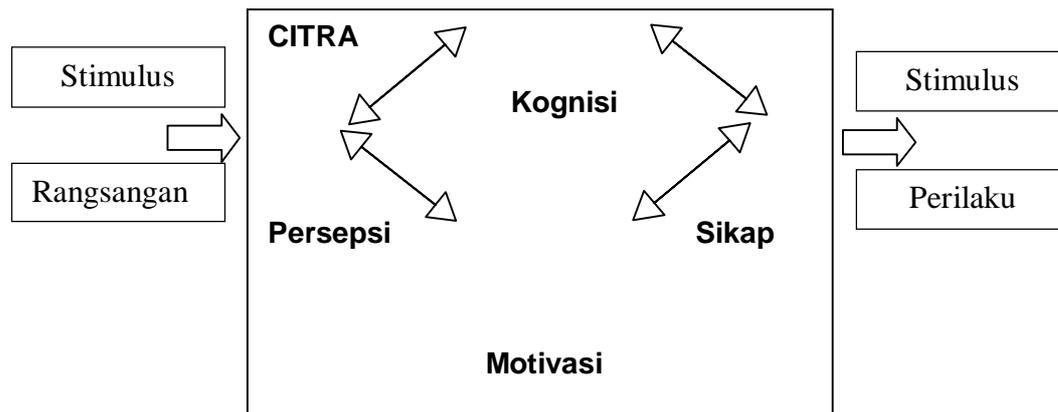
1. Bagaimana realitas strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum?
2. Bagaimana realitas citra SMA Mekar Arum setelah penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran?

## **B. Landasan Teori**

Dalam jangka panjang citra yang baik membawa banyak manfaat, baik pada saat organisasi sedang jaya maupun pada saat-saat organisasi menghadapi berbagai macam krisis. Menurut Howard Childs (Ngurah, 1999: 5) fungsi dasar PR bukan saja untuk menampilkan pandangan organisasi atau seni, sikap publik, tetapi untuk melakukan rekonsiliasi atau penyesuaian terhadap kepentingan publik setiap aspek pribadi organisasi maupun perilaku perusahaan yang mempunyai signifikansi sosial. Jadi disini PR berfungsi membantu organisasi melakukan penyesuaian terhadap lingkungan tempat organisasi tersebut beroperasi. Soemirat dan Ardianto (2004) menjelaskan efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan

citra seseorang. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan. Kepercayaan masyarakat menurut Kotler dan Keller dikutip Sabran (2009: 607) disebut dengan citra lembaga. Kepercayaan itu diimplementasikan melalui sikap dan tindakan nyata yang didahului *image* dari masyarakat dengan memasukan anaknya ke suatu sekolah.

Berikut adalah gambar model proses pembentukan citra menurut John Nimpoena:



Sumber : (Ardianto & Machfudz, 2011:107-108)

Proses memelihara kepercayaan dari masyarakat terhadap citra sekolah tidaklah mudah. Dibutuhkan suatu strategi yang tepat, baik dalam bentuk sistem pembelajaran atau bentuk lainnya. Mintzberg (dalam Conelissen, 2004: 96) mendefinisikan strategi sebagai sebuah rencana, siasat, pola, posisi, dan perspektif. Suatu strategi komunikasi menurut Conelissen mencakup tujuan, perencanaan, tindakan/pelaksanaan, dan evaluasi (Widjajanto, 2013: 11).

Menjalankan suatu bentuk strategi sangat bergantung pada manajemen sekolah, terutama top manajemennya yakni kepala dan wakil kepala sekolah. Misalnya sekolah dapat bermitra dengan organisasi lain untuk menjalankan suatu strategi sistem pembelajarannya. Proses bermitra tersebut tentu dibutuhkan kepiawaian top manajemen sekolah yang berperan sebagai *public relation* (PR) dan media komunikasi dengan lembaga lain. Sebagai bagian dari top manajemen, wakil kepala sekolah bidang humas memiliki peran strategis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menjaga hubungan baik dengan lembaga lain. Peran tentu diarahkan untuk menghasilkan lulusan sebagaimana tujuan dari sekolah.

Sebagaimana dilakukan SMA Mekar Arum Bandung yang mengeluarkan program “praktek kerja lapangan atau PKL”. Hal tersebut tentunya mengacu bahwa menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Ketiga Pasal 18 dimana tujuan pendidikan di SMA adalah: *Pertama*, meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. *Kedua*, meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya. Berdasar pada hal tersebut, maka program PKL merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dikeluarkan di SMA Mekar Arum Bandung.

## C. Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel X

Secara deksriptif realitas strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum (Variabel X), penulis melakukan pengembangan pada empat indikator strategi, yakni: tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

#### a. Indikator Tujuan

Dari kelima dimensi pada indikator tujuan dalam variabel X, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rekapitulasi Analisis Indikator Tujuan pada Variabel X

Indikator	Dimensi	Jumlah	Kategori
Tujuan	Spesifik ( <i>specific</i> )	143	Tinggi
	Dapat diukur ( <i>measurable</i> )	126	Tinggi
	Dapat dicapai ( <i>achievable</i> )	105	Tinggi
	Realistis ( <i>realistic</i> )	120	Tinggi
	Fokus pada tenggat waktu ( <i>time focused</i> )	129	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>124,6</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis indikator tujuan variabel X

Dari tabel 1 diperoleh deskripsi secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator tujuan pada variabel X diperoleh rata-rata 124,6 dengan kategori tinggi. Artinya, tujuan strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum memiliki tingkat spesifik, dapat diukur (*measurable*), dapat dicapai (*achievable*), realistis (*realistic*), dan fokus pada tenggat waktu (*time focused*) yang tinggi. Cakupan kelima dimensi tersebut merupakan cakupan indikator tujuan komunikasi menurut Dave Fleet (Widjajanto, 2013: 35).

#### b. Indikator Perencanaan

Dari keenam dimensi pada indikator perencanaan dalam variabel X, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Rekapitulasi Analisis Indikator Perencanaan pada Variabel X

Indikator	Dimensi	Jumlah	Kategori
Perencanaan	Analisis persoalan (Latar Kebijakan)	131	Tinggi
	Analisis Lingkungan (SWOT)	132	Tinggi
	Analisis stakeholder (SDM yang terlibat)	123	Tinggi

	Menetapkan strategi (komunikasi)	132	Tinggi
	Sasaran yang ingin dituju	135	Tinggi
	Mengantisipasi isu	124	
<b>Rata-Rata</b>		<b>129,5</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis indikator perencanaan variabel X

Dari tabel 2 diperoleh deskripsi secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator perencanaan pada variabel X diperoleh rata-rata 129,5 dengan kategori tinggi. Artinya, perencanaan strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum telah mempertimbangkan teori Dave Fleet (Widjajanto, 2013: 35-37) dengan cakupan analisis persoalan (latar kebijakan), analisis lingkungan (SWOT), analisis stakeholder (SDM yang terlibat), menetapkan strategi (komunikasi), sasaran yang ingin dituju, dan mengantisipasi isu yang tinggi.

#### c. Indikator Pelaksanaan

Dari ketiga dimensi pada indikator pelaksanaan dalam variabel X, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Rekapitulasi Analisis Indikator Pelaksanaan pada Variabel X

Indikator	Dimensi	Jumlah	Kategori
Pelaksanaan	Pra pelaksanaan komunikasi	139	Tinggi
	Pelaksanaan komunikasi	124	Tinggi
	Pasca pelaksanaan komunikasi	132	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>131,7</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis indikator pelaksanaan variabel X

Dari tabel 3 diperoleh deskripsi secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator pelaksanaan pada variabel X diperoleh rata-rata 131,7 dengan kategori tinggi. Artinya, pelaksanaan strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum telah mempertimbangkan teori Dave Fleet (Widjajanto, 2013: 36) dengan cakupan dimensi pra pelaksanaan komunikasi, pelaksanaan komunikasi, dan pasca pelaksanaan yang tinggi.

#### d. Indikator Evaluasi

Dari kedua dimensi pada indikator evaluasi dalam variabel X, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Rekapitulasi Analisis Indikator Evaluasi pada Variabel X

Indikator	Dimensi	Jumlah	Kategori
Evaluasi	Evaluasi proses	127	Tinggi
	Evaluasi hasil	136	Tinggi

<b>Rata-Rata</b>	<b>131,5</b>	<b>Tinggi</b>
------------------	--------------	---------------

Sumber: Analisis indikator pelaksanaan variabel X

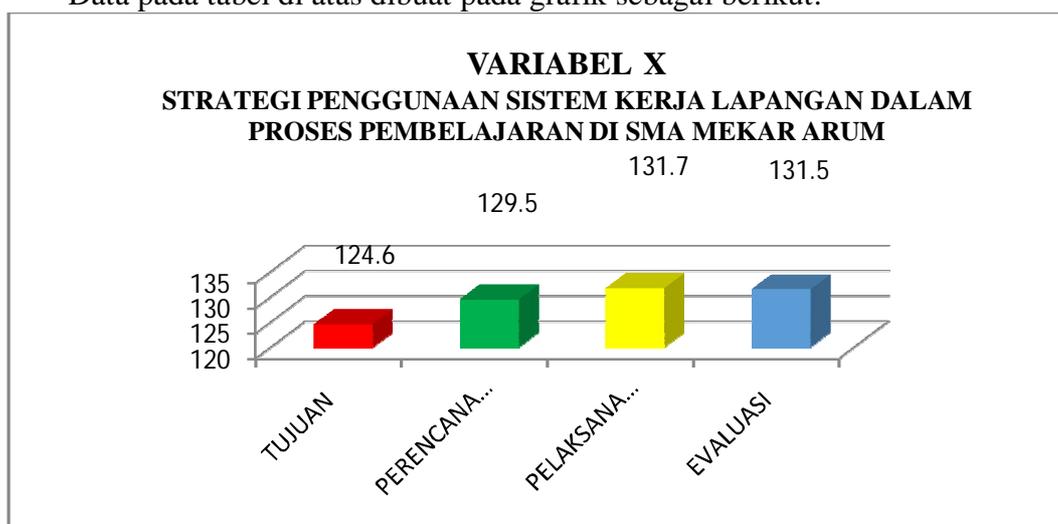
Dari tabel 4 diperoleh secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator evaluasi pada variabel X diperoleh rata-rata 131,5 dengan kategori tinggi. Artinya, evaluasi strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum menempuh evaluasi proses dan evaluasi hasil yang tinggi, sebagaimana pendapat dari Widjajanto (2013: 34).

Deskripsi Keseluruhan Indikator Variabel X :Secara keseluruhan indikator variabel X; strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 5Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Variabel X

Variabel X	Indikator	Perolehan	Kategori
Strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum	1. Tujuan	124,6	Tinggi
	2. Perencanaan	129,5	Tinggi
	3. Pelaksanaan	131,7	Tinggi
	4. Evaluasi	131,5	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>129,3</b>	<b>Tinggi</b>

Data pada tabel di atas dibuat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 1 Grafik Keseluruhan Indikator Variabel X

Dari tabel 5 dan grafik di atas, diperoleh deskripsi secara keseluruhan indikator pada variabel X yakni: tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperoleh rata-rata nilai 129,3 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti, penilaian responden terhadap

strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum adalah tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori Conelissen (2004: 100) yang mengemukakan bahwa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, suatu organisasi dapat melakukan kerjasama dengan organisasi lain sebagai mitra. Dalam mengembangkan strategi komunikasi, suatu organisasi tetap harus memperhatikan tujuan, perencanaan, tindakan, serta evaluasi.

## 2. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Y

Untuk menganalisis secara deksriptif realitas citra lembaga, peneliti mengajukan 14 item pertanyaan pada angket penelitian. Jumlah tersebut merupakan pengembangan dari tiga indikator citra lembaga, yakni: image, sikap, dan tindakan.

### a. Indikator Image

Dari kedua dimensi pada indikator image dalam variabel Y, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 6 Rekapitulasi Analisis Indikator Image pada Variabel Y

Indikator	Dimensi	Item	Jumlah	Kategori
Image	Persepsi	Persepsi (1)	140	Tinggi
		Persepsi (2)	133	Tinggi
		Persepsi (3)	116	Tinggi
		Persepsi (4)	113	Tinggi
		Persepsi (5)	114	Tinggi
	Kognisi	Kognisi (1)	124	Tinggi
		Kognisi (2)	128	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>			<b>124</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis indikator image variabel Y

Dari tabel 6 diperoleh deskripsi secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator image pada variabel Y diperoleh rata-rata 124 dengan kategori tinggi. Artinya, image citra lembaga/SMA Mekar Arum baik persepsi maupun kognisi dari responden, tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller (Sabran, 2009: 607) bahwa citra lembaga akan terbentuk setelah sebelumnya didahului oleh baiknya image. Dengan demikian, strategi pembelajaran dengan sistem kerja lapangan di SMA Mekar Arum telah mampu menghasilkan image yang tinggi dari responden.

### b. Indikator Sikap

Dari kedua dimensi pada indikator sikap dalam variabel Y, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7 Rekapitulasi Analisis Indikator Sikap pada Variabel Y

Indikator	Dimensi	Item	Jumlah	Kategori
Sikap	Motivasi	Motivasi (1)	123	Tinggi
		Motivasi (2)	112	Tinggi
	Konsekuensi	128	Tinggi	
<b>Rata-Rata</b>			<b>121</b>	<b>Tinggi</b>

Sumber: Analisis indikator sikap variabel Y

Dari tabel 7 diperoleh deskripsi secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator sikap pada variabel Y diperoleh rata-rata 121 dengan kategori tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller (Sabran, 2009: 607) bahwa citra itu diimplementasikan melalui sikap. Dengan demikian, strategi pembelajaran dengan sistem kerja lapangan di SMA Mekar Arum telah mampu menimbulkan sikap yang tinggi dari responden.

### c. Indikator Tindakan

Dari dimensi perilaku sebagai respon atas stimulus pada indikator tindakan dalam variabel Y, dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Rekapitulasi Analisis Indikator Tindakan pada Variabel Y

Indikator	Dimensi	Item	Jumlah	Kategori
Sikap	Perilaku sebagai respon atas stimulus	(1)	130	Tinggi
		(2)	128	Tinggi
		(3)	109	Tinggi
		(4)	108	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>			<b>118.8</b>	<b>Tinggi</b>

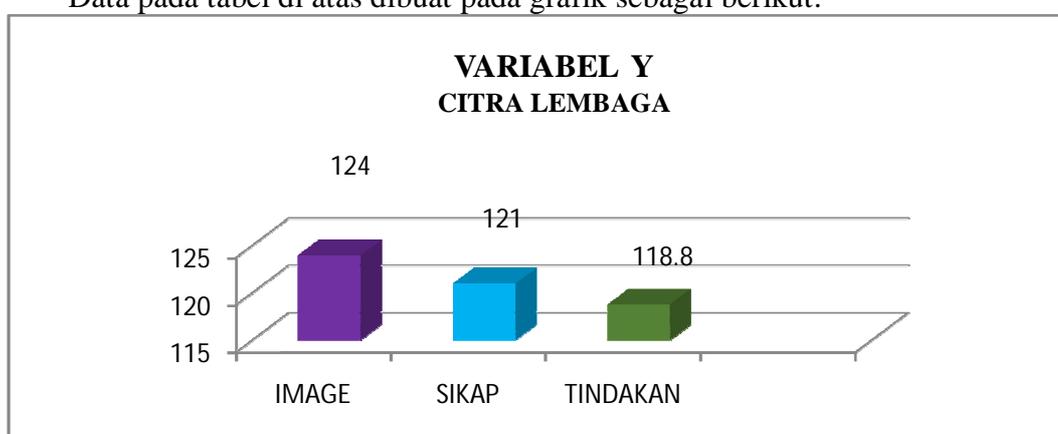
Dari tabel 8 diperoleh deskripsi secara keseluruhan jawaban responden terhadap indikator tindakan pada variabel Y diperoleh rata-rata 118,8 dengan kategori tinggi. Artinya, tindakan responden terhadap citra lembaga/SMA Mekar Arum, tinggi. Hal ini sesuai dengan teori Kotler dan Keller (Sabran, 2009: 607) bahwa citra itu diimplementasikan melalui sikap dan tindakan yang sebelumnya diawali oleh image. Dengan demikian, strategi pembelajaran dengan sistem kerja lapangan di SMA Mekar Arum telah menimbulkan tindakan yang tinggi dari responden sebagai dampak dari tingginya image dan sikap.

Deskripsi Keseluruhan Indikator Variabel X: Secara keseluruhan indikator variabel Y; Citra Lembaga SMA Mekar Arum, dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Rekapitulasi Keseluruhan Indikator Variabel Y

Variabel X	Indikator	Perolehan	Kategori
Citra Lembaga	1. Image	124	Tinggi
	2. Sikap	121	Tinggi
	3. Tindakan	118,8	Tinggi
<b>Rata-Rata</b>		<b>121,3</b>	<b>Tinggi</b>

Data pada tabel di atas dibuat pada grafik sebagai berikut:



Gambar 2 Grafik Keseluruhan Indikator Variabel Y

Dari tabel 9 dan grafik 2 di atas diperoleh deskripsi dari keseluruhan indikator pada variabel Y yakni: image, sikap, dan tindakan diperoleh rata-rata nilai 121,3 dengan kategori tinggi. Hal ini berarti, penilaian responden terhadap citra lembaga adalah tinggi. Sebagai lembaga pendidikan, SMA Mekar Arum telah mampu menjaga citra secara baik. Artinya tujuan strategi penggunaan sistem kerja lapangan telah mampu menjaga citra. Hal tersebut sesuai dengan teori Jeffkins (Nova, 2011) bahwa menurutnya citra merupakan kesan seseorang/individu tentang suatu yang muncul sebagai hasil pengetahuan dan pengalamannya. Dalam penelitian ini, responden telah memiliki pengetahuan dan pengalaman terhadap strategi pembelajaran dengan sistem kerja lapangan yang tinggi, sehingga menimbulkan citra yang tinggi pula.

#### D. Simpulan

1. Realitas strategi penggunaan sistem kerja lapangan dalam proses pembelajaran di SMA Mekar Arum (variabel X) yang mencakup indikator tujuan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi diperoleh nilai 129,3. Penilaian responden tersebut dikategorikan tinggi.
2. Realitas citra lembaga SMA Mekar Arum (variabel Y) yang mencakup indikator: image, sikap, dan tindakan setelah penggunaan system kerja lapangan dalam proses pembelajaran diperoleh nilai 121,3. Penilaian responden tersebut tinggi.

## Daftar Pustaka

- Ardianto, Elvinaro dan Sumirat, Soleh. 2004. *Dasar-dasar Public Relations*. Cetakan Ketiga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI. Jakarta: Rineka Cipta.
- Conelissen, Joep. 2004. *Corporate Communications, Theory and Practice*. SAGE Publications, London-California-New Delhi.
- Coulsin, Coulson Thomas. 2002. *Public Relations: Pedoman Praktis Untuk PR*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Cutlip, Center, & Broom. 2006. *Effective Public Relation*. New Jersey: Prentice Hall.
- Eriyanto. 2011. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta : Erlangga.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Edisi Kelima. Direvisi Daniel Yadin. Jakarta: Erlangga.
- Komarudin. 2014. *Meningkatkan Citra PT. Mizan Republika*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Mulyana, Deddy. 2010. *Ilmu Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Cetakan 7. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nova, Frisan. 2011. *Crisis Public Relations*. Jakarta: Grasindo.
- Onong, Effendy. 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Pace, Wayne R. dan Faules, Don F., 2013, *Komunikasi Organisasi*, Editor: Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasityo, Bagus Kunto. 2010. *Strategi Humas Yayasan Haji Muhammad Cheng Hoo Indonesia dalam Membangun Citra Lembaga di UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya.
- Rachmat. 2012. *Teknis Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Romli, Komsahrial. 2011. *Komunikasi Organisasi Lengkap*. Jakarta: Grasindo.
- Rumanti, Maria Assumpta. 2002. *Dasar-Dasar Public Relations: Teori Praktik*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sabran, Bob. 2009. *Manajemen Pemasaran*. Terj. Buku Kotler, Philip dan Kevin L. Keller Edisi 13 jilid 1 dan 2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sevilla, Consuelo G, et.al. 1960. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI-Press.
- Siswanto. 2012. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2001. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabet.
- Surya, Moh. 1981. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Publikasi Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP.
- Suryabrata, Sumadi. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutojo, Siswanto. 2004. *Membangun Citra Perusahaan*. Jakarta: Damar Mulia.
- Tim Penyusun. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Trihendardi. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 20*. Jakarta: Andi.
- Widjajanto, et.al. 2013, *Perencanaan Komunikasi*. Bandung: Ultimus
- Wulandari, Desi. 2012. *Definisi Strategi Pembelajaran Menurut Ahli*, Diakses dalam <http://mtk2012unindra.blogspot.com/2012/10/definisi-strategi-pembelajaran-menurut.html>. Diakses Oktober 2014.